



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK
MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR**

Efrida Yulianti[✉], Sinta Saraswati

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2015
Disetujui Mei 2015
Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:
*content services; mind
mapping; career planning*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII G SMP N 24 Semarang yang memiliki kemampuan perencanaan karir rendah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping terhadap kemampuan perencanaan karir. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian Bimbingan dan Konseling adalah tindakan yang dilakukan oleh konselor dalam memberikan layanan guna memperbaiki kualitas layanan. Penelitian ini dilakukan 6 kali treatment di kelas VIII G SMP N 24 Semarang, dengan subyek 32 siswa. metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala perencanaan karir. Teknik analisis data menggunakan analisis data t-test dan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan perencanaan karir sebelum pemberian treatment sebagian besar pada kategori *rendah* (66%). Setelah diberikan treatment kemampuan perencanaan karir siswa meningkat sebesar (72%) dalam kategori *tinggi*. Hal tersebut menunjukkan layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping dapat berpengaruh pada kemampuan perencanaan karir.

Abstract

This research was conducted based on phenomena that occur in grade VIII G SMP N 24 Semarang that has the capability of planning a career low. The purpose of the research is to the service content mastery with mind mapping techniques towards the ability of career planning. This type of research is research experiments. Research guidance and Counselling is an action carried out by the counsellors in providing services to improve the quality of service. This research was conducted 6 times treatment in class VIIIG SMP N 24 Semarang, with the subject of 32 students. the data collection method used is the scale of career planning. Technique of data analysis t-test and a descriptive percentage. Research results showed the ability of career planning prior to the giving of the treatment in large part on the low category (66%). After being given treatment ability of the career planning of students increased by (72%) In the High requirements. Shows content services with mind mapping techniques can affect the ability of career planning.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: yulantiefrita@gmail.com

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Orientasi masa depan atau karir remaja dimulai dengan perencanaan karir khususnya mengenai studi lanjut.

Individu yang tidak memiliki kemampuan perencanaan karir akan sulit menentukan pilihan studi lanjutnya, ciri-ciri individu yang tidak memiliki perencanaan karir misalnya individu tersebut masih bingung dengan bakat dan minat serta tidak yakin dengan kemampuannya. Hal ini akan berpengaruh ketika individu tersebut memilih studi lanjut, yang akan menentukan karir masa depannya karena mungkin pilihan studi lanjut yang akan dipilihnya tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Berbeda dengan individu yang sudah mampu merencanakan karir, individu yang mampu merencanakan karir merasa yakin akan kemampuannya karena sudah mengetahui bakat dan minatnya yang kemudian disesuaikan dengan pilihan studi lanjut dan jurusannya.

Gibson dalam Winkel (2004) merumuskan karir sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan serta memerlukan suatu perencanaan sedangkan menurut Corey & Corey (2006), perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir.

Berdasarkan hasil pengalaman praktik lapangan di SMP N 24 Semarang, diperoleh hasil analisis Daftar Cek Masalah (DCM) mengenai bidang karir yang tinggi pada kelas VIII G, pernyataan yang terkait dengan bidang karir

terdapat pada item saya masih bingung berbuat apa setelah lulus SMP (69%), sulit menentukan pilihan jurusan di SMA (53%), khawatir tidak diterima di SMA pilihan (75%), saya sulit menentukan pilihan SMA/SMK/MA (66%), khawatir pilihan jurusan tidak sesuai dengan kemampuan saya (66%). Selain hasil analisis Daftar Cek Masalah juga hasil wawancara pada kelas VIII G ketika ditanya mengenai studi lanjut yang akan dipilih mereka masih bingung dan belum yakin dalam menjawab. Ketika ditanya lebih mendalam mengenai studi lanjut, mereka mengaku belum ada yang memberikan pemahaman mengenai hal tersebut sehingga mereka belum memiliki kejelasan mengenai perencanaan karir mereka.

Berdasarkan informasi dari guru BK yang terkait, faktor yang mungkin mempengaruhi siswa kelas VIII belum mampu merencanakan karir karena informasi maupun layanan mengenai karir diberikan guru bimbingan dan konseling hanya di kelas IX atau belum secara kontinyu dari kelas VII. Pemberian layanan karir dirasa kurang apabila hanya diberikan pada siswa kelas IX karena siswa perlu mempersiapkan karir agar dapat sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki siswa. Selain itu, siswa kurang tertarik dengan metode ceramah tanya jawab yang diberikan karena dengan metode tersebut siswa akan merasa cepat bosan sehingga tujuan materi yang diberikan tidak tercapai dan pemberian layanan kurang efektif.

Bimbingan dan konseling adalah satuan yang terintegrasi yang terdiri dari beberapa layanan. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa adalah layanan penguasaan konten, karena layanan penguasaan konten merupakan layanan yang memungkinkan siswa menguasai konten keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan bakat, minat, dan arah karir serta mengatasi kesulitan mengenal dirinya sendiri. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan perencanaan karir dengan maksimal.

Mind Mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan

mengambilnya kembali keluar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan dikota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam sebuah area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. Hal ini akan mempermudah siswa dalam merencanakan karirnya.

Pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* yang tepat akan berpengaruh terhadap kemampuan perencanaan karir siswa. Pada layanan penguasaan konten akan diberikan informasi mengenai konten tentang kemampuan perencanaan karir kemudian siswa mengaplikasikannya dengan teknik *mind mapping* yang dapat melatih siswa mengenal dirinya sendiri, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa mengenai perencanaan karir. Berdasarkan paparan diatas maka meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa dapat dilakukan dengan menggunakan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* pada siswa kelas VIII G SMP N 24 Semarang, mengetahui tingkat kemampuan perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2009) pengukuran penelitian eksperimen dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu skala perencanaan karir. Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan 6 kali pemberian treatment. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP N 24 Semarang, dengan subyek treatment yaitu siswa kelas VIII G yang memiliki kemampuan perencanaan karir rendah (66%). Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu skala perencanaan karir. Validitas alat pengumpulan data menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas dengan rumus *alpha*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis t-test dan deskriptif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil skala perencanaan karir sebelum treatment diketahui tingkat kemampuan perencanaan karir siswa 66% kategori rendah (21 orang), 25% (8 orang) dalam kategori sedang dan hanya (3 orang) 9% dalam kategori tinggi. Tingginya peresentase pada kategori *rendah* menunjukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan perencanaan karir rendah. Kondisi kemampuan perencanaan karir siswa sebelum treatment disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 1. Presentase hasil pre test masing-masing kategori

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Σ siswa	0	21	8	3	0
%	0%	66%	25%	9%	0%

Dapat diketahui bahwa gambaran kemampuan perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* memiliki kecenderungan rendah. Hal ini terlihat dari 32 siswa, sebagian besar atau 66% yaitu sebanyak 21 siswa berada pada kategori rendah. Pemberian treatment dilakukan selama 6 kali pertemuan, kemampuan

perencanaan karir terdiri dari 3 indikator “pemahaman diri”, “Lingkungan keluarga” dan “studi lanjut” yang kemudian dijabarkan menjadi 6 materi layanan yaitu *mind mapping*, Bakat dan Minat, Cita-cita, Perencanaan karir, Faktor yang mempengaruhi karir dan merencanakan karir dengan *mind mapping*. Berdasarkan hasil posttest didapatkan hasil 16% (5 orang) dalam

kategori sedang, 72% (23 orang) kategori tinggi dan 12% (4 orang) pada kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Presentase hasil Post Test masing-masing kategori

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Σ siswa	0	0	5	23	4
%	0%	0%	16%	72%	12%

Setelah melakukan *pre test*, pemberian perlakuan dan melakukan *post test*, dapat diketahui bahwa kemampuan perencanaan karir mengalami peningkatan. Hal ini berarti adanya perbedaan kemampuan perencanaan karir siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*.

Di bawah ini akan dipaparkan Table 3 perbedaan kemampuan perencanaan karir siswa berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dan uji *t-test*. Dari kedua analisis tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa.

Tabel 3. Perbandingan presentase pre test dan post test

Treatment	Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Pre Test	Σ siswa	0	21	8	3	0
	%	0%	66%	25%	9%	0%
Post Test	Σ siswa	0	0	5	23	4
	%	0%	0%	16%	72%	12%

Dapat diketahui bahwa dari tiga indikator kemampuan perencanaan karir secara keseluruhan mengalami peningkatan. Dari perhitungan rata-rata persentase kemampuan perencanaan karir siswa sebelum mendapatkan perlakuan adalah 53% dengan kategori sedang. Namun setelah mendapatkan perlakuan rata-rata persentase kemampuan perencanaan karir siswa mengalami peningkatan sebesar 21% menjadi 74% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Indikator yang mengalami peningkatan paling

tinggi adalah "Studi lanjut" dengan peningkatan sebesar 24%. Sedangkan indikator yang mengalami peningkatan terendah adalah "pemahaman diri" dengan persentase 17%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa yang signifikan dari sebelum hingga setelah mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Rata-rata Presentase per indicator kemampuan perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah memperoleh layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*

No	Indikator	Pre test		Post test		% Peningkatan
		%	Kriteria	%	Kriteria	
1	Pemahaman diri	54%	Sedang	71%	Tinggi	17%
2	Lingkungan keluarga	52%	Sedang	74%	Tinggi	22%
3	Studi Lanjut	52%	Sedang	76%	Tinggi	24%
Rata-rata		53%	Sedang	74%	Tinggi	21%

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan perencanaan karir siswa dapat disimpulkan

bawa terjadi peningkatan kemampuan perencanaan karir yang signifikan pada siswa kelas VIII G SMP N 24 Semarang, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t-test. Karir merupakan suatu yang ditekuni untuk memajukan kehidupan seseorang dan untuk memenuhi tersebut maka diperlukan suatu perencanaan.

Winkel (2004) menyatakan bahwa perencanaan yang baik disebut juga perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*) dan dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*). Persons (dalam Winkel & Hastuti, 2004) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilakukan sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII G SMP N 24 Semarang antara sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping. Gambaran kemampuan perencanaan karir siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) diketahui bahwa rata-rata kemampuan perencanaan karir siswa memperoleh persentase sebesar 53% yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kemampuan perencanaan karir yang meliputi pemahaman diri, Lingkungan keluarga dan studi lanjut sebagai indikator kemampuan perencanaan karir yang telah dimiliki siswa, tetapi belum berjalan dengan baik. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa yaitu melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang memiliki tujuan pengembangan diri individu yang dalam hal ini berkaitan dengan perencanaan karir, agar siswa memiliki kemampuan untuk merencanakan karir mereka. Dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa melalui layanan

penguasaan konten peneliti menerapkan teknik mind mapping sebagai cara yang efektif untuk pemberian perlakuan. (Prayitno, 2004).

Menurut pendapat Winkel (2004) pelayanan orientasi karir pada jenjang sekolah menengah pertama dengan tujuan eksplorasi karir dengan cara menyadarkan secara mendalam pentingnya merencanakan masa depan. Eksplorasi karir artinya mengembangkan pikiran mengenai perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan yang ada didalam dirinya meliputi bakat dan minat sehingga siswa dapat mempersiapkan masa depannya semenjak dini sesuai dengan tujuan *mind mapping* yaitu membebaskan imajinasi tentang keadaan dirinya dan masa depan yang akan dipilihnya. (Caroline Edward, 2009)

Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran. (Buzan, 2011). Cara mudah membuat mind mapping dengan menempatkan pokok pembahasan ditengah dan menempatkan penjabarannya sehingga membantu para siswa memahami perencanaan karir sesuai dengan kreatifitas dan keinginan masing-masing siswa dalam pembuatan *mind mapping* yang terpenting siswa memahami perencanaan karir mereka.

Layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* bertujuan untuk memberi pengaruh terhadap kemampuan perencanaan karir siswa. Peningkatan tersebut didasarkan atas hasil perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan sebanyak enam kali pertemuan dengan materi yang berbeda. Dari data yang diperoleh terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*, kenaikan sebesar 21% dari ketiga indikator kemampuan perencanaan karir awal sebelum diberikan sebesar 53% kategori sedang menjadi 74% dalam kategori tinggi sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*.

Dari hasil pre-test kemampuan perencanaan karir berada dikategori sedang. hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa

mengenai pemahaman diri sendiri yang meliputi bakat dan minat, cita-cita, pemahaman mengenai Lingkungan keluarga meliputi harapan orang tua, keadaan ekonomi keluarga serta pemahaman siswa mengenai studi lanjut sebagai indikator kemampuan perencanaan karir siswa sudah dimiliki namun belum efektif dan belum berjalan dengan baik sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa.

Setelah diberi perlakuan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* terjadi peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil post test kemampuan perencanaan karir siswa berada dikategori tinggi, kenaikan rata-rata per indicator adalah 21%. Kenakan kemampuan perencanaan karir siswa dapat dilihat dari 32 siswa ada 23 siswa berada pada kategori tinggi, 4 siswa berada pada kategori sangat tinggi dan hanya 4 siswa yang berada pada kategori sedang.

Dari hasil penelitian, peningkatan terendah setelah dilakukannya layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* adalah indikator "Pemahaman diri" yang meliputi bakat dan minat serta cita-cita. Dari hasil pre test sebesar 54% mengalami peningkatan 17% menjadi 71% pada post test. Kemampuan perencanaan karir dapat dipengaruhi oleh faktor bakat dan minat, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winkel (2004) bahwa bakat khusus akan menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan, minat yaitu kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dengan suatu bidang dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.

Pada siswa kelas VIII G pemahaman mengenai bakat dan minat hanya sebatas pemberian layanan tidak dipadukan dengan tes kemampuan bakat dan minat, hal ini tidak sesuai dengan Munandir (1996) mengatakan bahwa Tes digunakan untuk pemahaman diri, dalam rangka perencanaan karir konselor perlu memahami siswa, dan siswa perlu memahami dirinya sendiri oleh karena itu tes kemampuan bakat dan minat

digunakan yang diapadukan dengan informasi dan data lainnya.

Indikator lingkungan keluarga dan pemahaman mengenai studi lanjut lebih tinggi daripada indikator pemahaman diri karena siswa dalam perencanaan karir lebih banyak mengutamakan faktor lingkungan keluarga dan informasi mengenai sekolah yang siswa inginkan dari pada sesuai dengan bakat dan minat yang siswa miliki. Factor lingkungan dapat mempengaruhi perencanaan siswa karena lingkungan keluarga dapat menjadikan siswa menambah wawasan yang lebih luas mengenai perencanaan karir dan lingkungan di sekolah atau teman sebaya, remaja pada jenjang menengah pertama lebih nyaman untuk berdiskusi mengenai perencanaan karir selain lingkungan keluarga.

Winkel (2004) menyatakan bahwa faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh pada cara pandang seseorang dalam merencanakan karir. Hal tersebut dibuktikan dari hasil post test yang menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 24% pada indicator studi lanjut yang mencakup tentang informasi studi lanjut, hal ini dikarenakan informasi mengenai sekolah lanjutan dengan mudah siswa dapatkan melalui media-media yang tersedia seperti website, brosur ataupun dari informasi kakak tingkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII G SMP N 24 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil analisis data t test diperoleh $t_{hitung} 15,869$ dan $t_{tabel} 2,042$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ oleh karena itu terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII G SMP N 24 Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas VIII G SMP N 24 Semarang, dapat diperoleh bahwa kemampuan perencanaan karir siswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* (Pre test) berupa layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping termasuk kategori sedang yaitu rata-rata per indikator 53% terdiri dari indikator pemahaman diri 54%, indikator lingkungan keluarga 52% dan indikator studi lanjut sebesar 52%. Dari 32 siswa masih terdapat 21 siswa yang berada dalam kategori rendah, 8 siswa pada kategori sedang dan hanya 3 siswa pada kategori tinggi.

Kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII G SMP N 24 Semarang setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping mengalami kenaikan rata-rata sebesar 21% dari 53% menjadi 74% termasuk kategori tinggi. Indikator pemahaman diri mengalami kenaikan sebesar 17% dari 54% menjadi 71% kategori tinggi, indikator lingkungan keluarga dari 52% menjadi 74% mengalami kenaikan sebesar 22% dan kenaikan tertinggi pada indikator studi lanjut yaitu mengalami kenaikan sebesar 24% dari 52%

menjadi 76%. Hasil post test menunjukkan dari 32 siswa sudah tidak ada yang berada dikategori rendah, 23 siswa berada pada kategori tinggi, 4 siswa pada kategori sangat tinggi dan hanya 5% yang berada pada kategori sedang.

Hasil uji beda (*t* test) menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Terlihat dari jumlah t_{hitung} $15,869 > t_{tabel} 2,042$ yang menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Toni.2011. *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: PT.Duta Prima
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Edward, Caroline.2009. *Mind Mapping untuk anak sehat dan cerdas*. Yogyakarta: Sakti
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang:Universitas Negeri Padang
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel dan sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi.